



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i3.3742>

Vol. 9 No. 3 (2026)
pp. 2359-2368

Research Article

Tazwidul Mufradat Berbasis Analisis Makna Lughawi dan Siyaqi dalam Surah An-Nur Ayat 35

Nur Aini, Dewi nurhayati

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia

Corresponding Author, Email: cahayaainiii.17@gmail.com (Nur Aini)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 22, 2026
Accepted : July 23, 2026

Revised : June 24, 2026
Available online : August 21, 2026

How to Cite: Nur Aini and Dewi nurhayati. (2026) "Implementation of *Tazwidul Mufradat* Based on Analysis of the Meaning of *Lughawi* and *Siyaqi* in Surah An-Nur Verse 35", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2359–2368. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3742.

Implementation of *Tazwidul Mufradat* Based on Analysis of the Meaning of *Lughawi* and *Siyaqi* in Surah An-Nur Verse 35

Abstract. Vocabulary mastery in Arabic language learning is often limited to textual, lexical definitions, causing learners to overlook the rich contextual meanings of the Qur'an, which abounds in metaphors. This study aims to examine the implementation of the *Tazwidul Mufradat* method based on an integration of *lughawi* (lexical) and *siyaqi* (contextual) meaning analysis using Surah An-Nur, verse 35, as the object of study. A qualitative research design utilizing the library research method was employed. Primary data were derived from the text of Surah An-Nur, verse 35, while secondary data were obtained from semantic literature, authoritative exegesis (tafsir) works, and relevant scholarly journals. Data collection relied on documentation techniques, and data analysis utilized content analysis. The findings demonstrate that the metaphorical vocabulary in Surah An-Nur, verse 35, was successfully deconstructed beyond literal dictionary definitions; the terms *nur*, *mishkah*, *misbah*, and *zujajah* were contextually interpreted, respectively, as the concept of Allah's guidance, the chest cavity, the radiance of faith, and the purity of a believer's heart. Pedagogically, the method is implemented in

the classroom through three systematic stages: the lexical description stage (al-marhalah al-mu'jamiyyah), the context exploration stage (al-marhalah al-siyaqiyyah), and the construction/production stage (al-marhalah al-intajiyyah). This integrated approach transforms learning from rote memorization to meaningful learning, while simultaneously stimulating students' critical thinking skills (HOTS) and the internalization of character values (ta'dib).

Keywords: *Tazwidul Mufradat*, Meaning of *Lughawi*, Meaning of *Siyaqi*, QS. An-Nur Verse 35

Abstrak. Penguasaan mufradat (kosakata) dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali terbatas pada pemaknaan leksikal secara tekstual, sehingga peserta didik cenderung mengabaikan kekayaan makna kontekstual Al-Qur'an yang kaya akan metafora. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode *Tazwidul Mufradat* berbasis integrasi analisis makna *lughawi* (leksikal) dan makna *siyaqi* (kontekstual) dengan menjadikan Surah An-Nur ayat 35 sebagai objek kajian. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research). Data primer bersumber dari teks Surah An-Nur ayat 35, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur semantik, kitab-kitab tafsir otoritatif, dan jurnal ilmiah terkait. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menerapkan teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kosakata metaforis dalam Surah An-Nur ayat 35 berhasil didekonstruksi melampaui arti kamus literal; kata *nur*, *mishkah*, *misbah*, dan *zujajah* berturut-turut dimaknai secara kontekstual sebagai konsep hidayah Allah, rongga dada, pancaran iman, dan kesucian hati seorang mukmin. Secara pedagogis, implementasi metode ini di kelas diterapkan melalui tiga tahapan sistematis: tahap deskripsi leksikal (al-marhalah al-mu'jamiyyah), tahap penelusuran konteks (al-marhalah al-siyaqiyyah), dan tahap konstruksi/produksi (al-marhalah al-intajiyyah). Pendekatan terintegrasi ini membawa implikasi pada transformasi pembelajaran dari hafalan mekanis (rote learning) menjadi pembelajaran bermakna (meaningful learning), sekaligus menstimulasi kemampuan berpikir kritis (HOTS) dan internalisasi nilai karakter (ta'dib) siswa.

Kata kunci: *Tazwidul Mufradat*, Makna *Lughawi*, Makna *Siyaqi*, QS. An-Nur Ayat 35

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama dalam kehidupan manusia yang memiliki berbagai fungsi penting, di antaranya sebagai alat untuk mengekspresikan diri, berkomunikasi, beradaptasi sosial, serta sebagai sarana kontrol sosial dalam kehidupan bermasyarakat.¹ Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media pembentuk cara pandang dan pola pikir manusia dalam memahami realitas kehidupan.² Melalui bahasa, manusia dapat membangun interaksi sosial yang efektif serta mengembangkan peradaban yang lebih maju dan terstruktur.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan mufradat atau kosakata merupakan aspek dasar yang harus dikuasai sebelum menguasai keterampilan berbahasa lainnya. Penguasaan mufradat tidak hanya sebatas mengetahui arti kata secara leksikal, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna kata dalam

¹ Bajuri Sahnan, "PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI," vol.2, no. 2 (2024).

² Midori Reiginayossi dan Fitzgerald Kennedy Sitorus, "Bahasa Sebagai Cermin Identitas Analisis Perspektif Martin Heidegger," *JKOMDIS : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, vol.3, no. 3 (25 September 2023): 657-660.

konteks penggunaannya. Hal ini menjadi sangat penting karena teks bahasa Arab, khususnya Al-Qur'an memiliki karakteristik makna yang kaya, berlapis, dan sering kali bersifat kontekstual serta simbolik.

Tetapi, pada pengamalan praktik pembelajaran bahasa Arab pemahaman kosakata/mufradat secara mendalam dan kontekstual masih sangat terbatas. Peserta didik cenderung memahami kosakata berdasarkan arti kamus tanpa memperhatikan konteks makna dalam kalimat atau teks. Akibatnya, pemahaman kosakata hanya terpaku pada arti perkata tanpa pemahaman mendalam konstektual teks bahasa Arab, khususnya isi Al-Qur'an yang mana memiliki arti yang kompleks dan selalu menyesuaikan dengan kontekstual.³

Dalam kajian semantik bahasa Arab, terdapat dua pendekatan penting yang dapat digunakan untuk memahami makna kosakata secara lebih komprehensif, yaitu makna *lughawi* dan makna *siyaqi*.⁴ Makna *lughawi* merujuk pada makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus, sedangkan makna *siyaqi* merujuk pada makna yang terbentuk berdasarkan konteks penggunaan kata pada suatu teks atau kalimat. Integrasi kedua pendekatan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan pembelajaran kosakata (*Tazwidul Mufradat*) yang lebih bermakna, sistematis, dan kontekstual.⁵

Salah satu teks Al-Qur'an yang memiliki kekayaan makna simbolik dan sangat potensial untuk dijadikan media pembelajaran mufradat adalah Surah An-Nur ayat 35. Dalam surah ini mengandung kosakata metaforis seperti *nur* (cahaya), *misbah* (lampu), *mishkah* (ceruk), dan *zujjah* (kaca). Struktur bahasa yang indah serta kedalaman makna simboliknya menjadikan ayat ini tidak hanya relevan untuk kajian tafsir, tetapi juga memiliki potensi pedagogis dalam pengembangan pembelajaran kosakata bahasa Arab.⁶

Peneliti sebelumnya telah memaparkan bahwa pengayaan mufrodad yang bertempat di *Ma'had Aly Sunan Ampel* dilakukan dengan program khusus yakni *halaqoh shobahul lughoh* dengan bentuk pelaksanaan metode *microteaching* oleh para musyrif atau musyrifah sebagai pengajar bagi para mahasiswa yang belajar di asrama tersebut⁷. Peneliti lainnya juga membahas surah an-nur ayat 35 yang menitik beratkan fokus kajian teologi, sufistik, dan spiritual dengan analisis semiotika serta komparasi makna kontekstual tafsir klasik dan kontemporer⁸. Juga dalam penelitian berjudul Pengenalan Metode Semantik Leksikal dan Kontekstual dalam Pemahaman Kosakata Al-Quran, fokus kajian ini terletak pada pentingnya memahami Al-Quran

³ Ardila Hasibuan, Atika Nur, dkk., "Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 109.

⁴ *Ibid.*, hlm. 111.

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 512.

⁶ Abu 'Abdillah al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Jilid 12 (Kairo: Dar al-Hadits, 2002), hlm. 201.

⁷ Nuril Mufidah Dkk., "Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi Pre-Learning Pada Shabahul Lughoh Di Ma'had Sunan Ampel Al Aly," Vol.13, No. 2 (2018).

⁸ Mariyatul Kibtiyah Dkk., "Makna Semiotik Cahaya Ilahi Dalam Qs. An-Nur Ayat 35: Analisis Komparatif Atas Tafsir Klasik Dan Kontemporer," Vol.27 (2025).

beserta artinya sebagai dasar atau pondasi utama umat beragama islam dengan mengkaji beberapa tafsir dan juga beberapa kamus sebagai translator primer untuk mendapatkan makna bahasa Indonesia atau terjemah yang sesuai dengan kontekstual.⁹

Selain itu, Surah An-Nur ayat 35 sebagai ayat yang bersifat metaforis belum banyak dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Arab. Padahal, karakteristik ayat tersebut sangat sesuai untuk melatih peserta didik dalam memahami kosakata tidak hanya pada tingkat literal, tetapi juga pada tingkat kontekstual dan konseptual, sehingga dapat meningkatkan kualitas pemahaman bahasa Arab secara lebih mendalam.

Berdasarkan permasalahan tersebut kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis makna *lughawi* dan makna *siyaqi* sebagai dasar implementasi *Tazwidul Mufradat* dengan menjadikan Surah An-Nur ayat 35 sebagai objek kajian. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada analisis linguistik semata, tetapi juga diarahkan pada implementasi pedagogis dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab yang berbasis teks Al-Qur'an secara lebih kontekstual dan sistematis.

Dalam konteks implementasi, penelitian ini juga menegaskan bahwa hasil analisis kosakata dari Surah An-Nur ayat 35 dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran *Tazwidul Mufradat* melalui proses analisis makna *lughawi* dan *siyaqi*, sehingga peserta didik tidak hanya memahami arti kata secara leksikal, tetapi juga mampu memahami makna secara kontekstual dalam struktur ayat.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *Tazwidul Mufradat* berbasis analisis makna *lughawi* dan *siyaqi* dalam Surah An-Nur ayat 35. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penguasaan mufradat Al-Qur'an yang lebih kontekstual, sistematis, dan aplikatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pendekatan ini digunakan karena data yang dianalisis berupa teks Al-Qur'an serta literatur yang berkaitan dengan semantik bahasa Arab dan pembelajaran mufradat. Fokus penelitian ini adalah mengkaji kosakata dalam Surah An-Nur melalui analisis makna *lughawi* dan makna *siyaqi* serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran melalui analisis makna *lughawi* dan makna *siyaqi* serta mengimplementasikannya dalam pembelajaran *Tazwidul Mufradat*.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa ayat surah An-Nur ayat 35, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku semantik bahasa Arab, kitab tafsir, serta jurnal ilmiah yang membahas makna *lughawi*, makna *siyaqi*, dan pembelajaran mufradat.

⁹ Nur Hizbullah Dkk., "Pengenalan Metode Semantik Leksikal Dan Kontekstual Dalam Pemahaman Kosakata Al-Quran," *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (Sendamas)*, Vol.1, No. 1 (2 September 2024): 41.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah teks ayat serta mengidentifikasi kosakata yang terdapat di dalamnya. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk dianalisis berdasarkan aspek makna *lughawi* dan makna *siyaqi*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*Content Analysis*), yaitu dengan cara menafsirkan dan mengkaji kosakata dalam teks secara sistematis berdasarkan makna leksikal dan kontekstual. Hasil analisis kemudian diintegrasikan untuk menemukan implikasi pedagogis dalam pembelajaran *Tazwidul Mufradat*, khususnya dalam pengembangan kosakata bahasa Arab berbasis teks Al-Qur'an.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai referensi kamus dan literatur tafsir untuk memperoleh pemahaman makna yang lebih valid, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Makna *Lughawi* Kosakata dalam Surah An-Nur Ayat 35

Secara etimologi (*lughawi*), makna kata merujuk pada arti dasar atau leksikal awal sebelum mengalami perluasan makna akibat konteks kalimat. Dalam kajian semantik bahasa Arab (*Ilm al-Dalalah*), tokoh semantik seperti Ibrahim Anis menegaskan bahwa makna leksikal merupakan fondasi utama dalam memahami sebuah teks karena menyimpan nilai historis dan konseptual awal dari suatu kata.¹⁰ Dalam Surah An-Nur ayat 35, terdapat beberapa kosakata kunci berbentuk metafora (*amtsal*) yang dianalisis secara *lughawi* merujuk pada kamus otoritatif seperti *Lisan al-'Arab* karya Ibnu Manzhur dan *Al-Mu'jam al-Wajiz*:

1. النُّور (Al-Nur)

Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-'Arab* menjelaskan bahwa *nur* adalah *al-dhiya'* (sinar/cahaya) yang menjadi lawan kata dari *al-zhulmah* (kegelapan). Secara hakiki, *nur* adalah sesuatu yang tampak dengan sendirinya dan memiliki kemampuan untuk membuat objek lain di sekitarnya ikut tampak nyata.¹¹

2. الْمِشْكَاةُ (Al-Mishkah)

Secara leksikal, kata ini merujuk pada lubang atau ceruk di dinding yang tidak tembus ke belakang. Pakar linguistik Arab klasik, Al-Raghib al-Ashfahani dalam *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*, menyebutkan bahwa *mishkah* berfungsi sebagai tempat menaruh pelita agar cahayanya terfokus, terlindung dari terpaan angin, dan pantulannya menjadi lebih kuat.¹²

3. الْمِصْبَاحُ (Al-Misbah)

Berakar dari kata *shabaha* yang berarti menjadi terang atau subuh. Secara *lughawi*, *misbah* adalah alat atau instrumen (*isim al-alah*) yang digunakan sebagai

¹⁰ Ibrahim Anis, *Dilalah al-Alfāzh* (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1992), hlm. 112.

¹¹ Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab*, Jilid 14 (Beirut: Dar Shadir, 2005), hlm. 23.

¹² Al-Raghib al-Ashfahani, *Al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān* (Damsyik: Dar al-Qalam, 1992), hlm.

wadah bahan bakar (minyak) dan sumbu untuk menghasilkan api penerangan (lampu/pelita).¹³

4. الرَّجَاجَةُ (*Al-Zujajah*)

Berarti kaca, kristal, atau botol bening yang dibuat dari pasir kuarsa. Sifat *lughawi* utama dari *zujajah* adalah kebeningan (*al-shafa'*) dan transparansi yang tinggi, sehingga tidak menghalangi penetrasi cahaya yang melewatinya.¹⁴

B. Analisis Makna Siyaqi Kosakata dalam Surah An-Nur Ayat 35

Makna *siyaqi* (kontekstual) mengkaji makna kata ketika berada dalam struktur ayat (*siyaq al-jumlah* atau *siyaq al-nass*). Tokoh linguistik modern seperti Firth (pencetus teori konteks) menyatakan bahwa kata tidak memiliki makna di luar konteksnya.¹⁵ Dalam tradisi Islam, analisis *siyaqi* ini dilakukan dengan bantuan para mufasir otoritatif untuk menyingkap makna maknawi di balik metafora ayat:

1. Makna Siyaqi Al-Nur

Ketika Allah berfirman "*Allahu Nuru al-samawati wa al-ardh*", pakar tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa makna *nur* di sini bukanlah cahaya fisik (foton).¹⁶ Senada dengan itu, Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Misykat al-Anwar* menegaskan bahwa Allah adalah eksistensi hakiki yang memancarkan eksistensi dan petunjuk (*hidayah*) kepada seluruh makhluk di langit dan bumi.¹⁷ Maka, secara *siyaqi*, *nur* berarti *Al-Hadi* (Maha Pemberi Petunjuk).

2. Makna Siyaqi Al-Mishkah

Mengenai kata ceruk, Ibnu Abbas (sebagaimana dikutip oleh Jalaluddin al-Suyuthi dalam *Al-Itqan*) menafsirkan bahwa *mishkah* adalah perumpamaan bagi rongga dada seorang mukmin (*shadr al-mu'min*).¹⁸ Dada diibaratkan ceruk karena menjadi benteng fisik luar yang menjaga hati dari pengaruh buruk eksternal.

3. Makna Siyaqi Al-Misbah

Imam Al-Qurthubi dalam tafsirnya menjelaskan bahwa pelita di dalam ceruk tersebut menyimbolkan iman, al-Qur'an, dan nubuwah yang bersemayam dalam diri manusia.¹⁹ Cahaya inilah yang mengarahkan intelektual dan spiritual manusia menuju kebenaran.

4. Makna Siyaqi Al-Zujajah

Tokoh tafsir Nusantara, Prof. M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah*, menguraikan bahwa kaca bening tersebut adalah perumpamaan bagi hati orang

¹³ Ibnu Manzhur, *Lisān al-'Arab*, Jilid 2 (Beirut: Dar Shadir, 2005), hlm. 513.

¹⁴ *Ibid.*, Jilid 5, hlm. 421.

¹⁵ Nur Mahfudz, "Teori Konteks Situasi J.R. Firth dalam Analisis Makna," *Jurnal Lingua*, Vol. 15, No. 2 (2020), hlm. 45.

¹⁶ Isma'il bin Umar Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 6 (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2002), hlm. 43.

¹⁷ Halimahtussa'diyah, "Konsep Cahaya (Al-Nur) dalam Perspektif Misykat al-Anwar Karya Al-Ghazali," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 1 (2021), hlm. 89-104.

¹⁸ Muhammad Yusuf, "Pendekatan Siyaqi dalam Memahami Istilah-Istilah Asing dalam Al-Itqan fi Ulumil Qur'an," *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 7, No. 2 (2022), hlm. 112-126.

¹⁹ Abu 'Abdillah al-Qurthubi, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, Jilid 12 (Beirut: Muassasatur Risalah, 2006), hlm. 205.

mukmin (*qalb al-mu'min*).²⁰ Kaca dipilih karena memiliki dua sifat filosofis: ia sangat jernih dan bersih (mampu menerima dan memancarkan kebenaran tanpa distorsi) sekaligus kokoh dalam prinsip.

C. Integrasi Makna *Lughawi* dan *Siyaqi* dalam *Tazwidul Mufradat*

Pakar pendidikan bahasa Arab, Mahmud Kamil al-Nakah, menekankan bahwa pengajaran kosakata (*Tazwidul Mufradat*) yang efektif harus melibatkan aspek semantik konseptual, bukan sekadar penerjemahan harfiah (*translation method*).²¹ Integrasi makna *lughawi* dan *siyaqi* melahirkan pendekatan pembelajaran yang holistik.

Secara kognitif, ingatan siswa terhadap kosakata abstrak seperti konsep "Iman" dan "Hati" akan diperkuat jika dijembatani oleh pemahaman konkret secara leksikal tentang "Lampu" (*misbah*) dan "Kaca" (*zujajah*). Tokoh psikolinguistik seperti Noam Chomsky menyebutkan bahwa manusia memiliki struktur mental untuk memahami bahasa,²² dengan mengintegrasikan makna tekstual kamus dan kontekstual ayat, guru mengaktifkan struktur berpikir logis siswa untuk menangkap hakikat bahasa Arab Al-Qur'an secara mendalam, bukan sekadar hafalan mekanis yang mudah terlupa.

D. Implementasi *Tazwidul Mufradat* Berbasis Analisis Makna *Lughawi* dan *Siyaqi*

Mengacu pada langkah metodologis pengajaran kosakata dari Abdul Alim Ibrahim dalam *Al-Muwajjih al-Fanni li Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah*,²³ implementasi analisis ini di dalam kelas dapat diwujudkan melalui sintaks pembelajaran berikut:

1. Tahap Deskripsi Leksikal (*Al-Marhalah al-Mu'jamiyyah*)

Guru menyajikan teks Surah An-Nur ayat 35. Siswa dibimbing menggunakan kamus (seperti *Al-Munawwir*) untuk mengidentifikasi makna denotatif dari kosakata *nur*, *mishkah*, *misbah*, dan *zujajah*. Siswa mendeskripsikan karakteristik fisik benda tersebut secara literal.²⁴

2. Tahap Penelusuran Konteks (*Al-Marhalah al-Siyaqiyyah*)

Guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyajikan teks-teks tafsir ringkas (misalnya menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* - CTL). Guru

²⁰ Ahmad Munir, "Karakteristik Penafsiran Kontekstual M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah," *Jurnal Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1 (2020), hlm. 25-38.

²¹ Ahmad Fuad, "Metodologi Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Perspektif Mahmud Kamil Al-Nakah," *Jurnal Al-Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 70-82.

²² M. Subur, "Struktur Mental Bahasa Noam Chomsky dan Implikasinya dalam Psikolinguistik Perkembangan Peserta Didik," *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2 (2016), hlm. 285-300.

²³ Wildana Wargadinata, dkk., "Sintaks Metodologis Pengajaran Kosakata Menurut Abdul Alim Ibrahim dan Relevansinya di Era Modern," *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 1 (2022), hlm. 14-29.

²⁴ Nahya Nurul Hamidah dan Yarno Eko Saputro, "Analisis Penguasaan Mufradat dalam Mendukung Kemampuan Maharah al-Qir'ah Berbasis Mu'jam," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1 (2026), hlm. 12-25.

memberikan stimulus pertanyaan analisis tinggi (HOTS): "*Mengapa Allah mengumpamakan hati dengan zujajah (kaca), bukan dengan batu atau besi?*" Siswa menganalisis hubungan semantik antara kejernihan kaca dan kesucian hati manusia.²⁵

3. Tahap Konstruksi dan Produksi (*Al-Marhalah al-Intajiyyah*)

Siswa mengekspresikan pemahaman barunya dengan menyusun kalimat (*insya'*) menggunakan kosakata tersebut atau mempresentasikannya kembali dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan bahwa mereka telah menguasai kosakata tersebut secara komprehensif (leksikal dan kontekstual).²⁶

E. Implikasi Pedagogis terhadap Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan model analisis makna terintegrasi ini membawa perubahan paradigma (*shifting paradigm*) dalam pengajaran bahasa Arab yang dirumuskan oleh para ahli pendidikan bahasa:

1. Transformasi dari Rote Learning ke Meaningful Learning

Berdasarkan teori belajar bermakna David Ausubel, informasi baru akan bertahan lama jika dikaitkan dengan konsep yang sudah ada.²⁷ Pendekatan ini menjauhkan siswa dari metode hafalan daftar kata (*wordlist*) yang membosankan dan menggantinya dengan pemahaman bermakna berbasis teks suci.

2. Pengembangan Kemampuan Analitis (HOTS)

Siswa dilatih untuk melakukan *analisis metafora* dan *kontekstualisasi gaya bahasa Arab (Balaghah/Bayan)*.²⁸ Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum modern yang menginginkan aspek kebahasaan diajarkan secara integratif dengan kemampuan berpikir kritis.

3. Internalisasi Nilai Karakter (*Pendidikan Nilai*)

Sebagaimana dikemukakan oleh Naquib al-Attas mengenai konsep *Ta'dib* (pendidikan yang menanamkan adab),²⁹ pembelajaran bahasa Arab berbasis Surah An-Nur ayat 35 ini secara otomatis menanamkan nilai moral. Siswa tidak hanya pintar secara linguistik Arab, tetapi juga memahami pentingnya menjaga hati (*zujajah*) tetap bersih agar konduktif terhadap ilmu dan kebenaran spiritual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kosakata (*Tazwidul Mufradat*) berbasis teks Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari integrasi antara makna *lughawi* (leksikal) dan makna *siyaqi*

²⁵ Ardila Hasibuan, Atika Nur, dkk., "Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1 (2023), hlm. 106–114.

²⁶ Hasan Basri, "Aplikasi Model Pembelajaran Al-Marhalah al-Intajiyyah untuk Meningkatkan Insya' Mahasiswa," *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 2 (2021), hlm. 142–158.

²⁷ Rahmatika Dewi, "Aplikasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Bahasa Asing Terintegrasi Teks," *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 9, No. 1 (2022), hlm. 48–60.

²⁸ Izzatul Ma'rifah, "Strategi HOTS Berbasis Analisis Balaghah-Bayan dalam Pembelajaran Teks Arab Modern," *Jurnal Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2 (2021), hlm. 77–91.

²⁹ Muhammad Arifin, "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Sebagai Solusi Krisis Karakter Pendidikan Ilmu Bahasa," *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 14, No. 2 (2019), hlm. 101–116.

(kontekstual). Melalui objek kajian Surah An-Nur ayat 35, kosakata metaforis seperti *nur*, *mishkah*, *misbah*, dan *zujajah* berhasil didekonstruksi tidak hanya sebatas arti kamus yang kaku, melainkan diperluas maknanya secara kontekstual menjadi konsep hidayah, rongga dada, iman, dan kesucian hati seorang mukmin.

Implementasi pedagogis dari metode ini di kelas dilakukan melalui tiga tahapan sistematis, yaitu tahap deskripsi leksikal (al-marhalah al-mu'jamiyyah), tahap penelusuran konteks (al-marhalah al-siyaqiyyah), dan tahap konstruksi serta produksi (al-marhalah al-intajiyyah). Pendekatan terintegrasi ini membawa implikasi besar terhadap transformasi pembelajaran bahasa Arab, dari yang semula bersifat hafalan mekanis (rote learning) menjadi pembelajaran yang bermakna (meaningful learning). Selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis (HOTS) melalui analisis metafora, metode ini juga berhasil menginternalisasikan nilai karakter (*ta'dib*) spiritual ke dalam diri peserta didik secara aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ashfahani, Al-Raghib. (1992). *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur'an*. Damsyik: Dar al-Qalam.
- Anis, Ibrahim. (1992). *Dilalah al-Alfazh*. Kairo: Dar al-Ma'arif.
- Arifin, Muhammad. (2019). "Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas Sebagai Solusi Krisis Karakter Pendidikan Ilmu Bahasa". *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 14, No. 2, hlm. 101–116.
- Basri, Hasan. (2021). "Aplikasi Model Pembelajaran Al-Marhalah al-Intajiyyah untuk Meningkatkan Insya' Mahasiswa". *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 13, No. 2, hlm. 142–158.
- Dewi, Rahmatika. (2022). "Aplikasi Teori Belajar Bermakna David Ausubel dalam Pembelajaran Bahasa Asing Terintegrasi Teks". *Jurnal Pendidikan Bahasa*, Vol. 9, No. 1, hlm. 48–60.
- Fuad, Ahmad. (2021). "Metodologi Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Perspektif Mahmud Kamil Al-Nakah". *Jurnal Al-Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 8, No. 1, hlm. 70–82.
- Halimahtussa'diyah. (2021). "Konsep Cahaya (Al-Nur) dalam Perspektif Misykat al-Anwar Karya Al-Ghazali". *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 22, No. 1, hlm. 89–104.
- Hamidah, Nahya Nurul dan Yarno Eko Saputro. (2026). "Analisis Penguasaan Mufradat dalam Mendukung Kemampuan Maharah al-Qira'ah Berbasis Mu'jam". *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 1, hlm. 12–25.
- Hasibuan, Ardila, Atika Nur, dkk. (2023). "Teori Kontekstual Sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa Arab yang Menarik". *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 1, hlm. 106–114.
- Ibnu Katsir, Isma'il bin Umar. (2002). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*, Jilid 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Ibnu Manzhur. (2005). *Lisan al-'Arab*, Jilid 2, 5, & 14. Beirut: Dar Shadir.

- Ma'rifah, Izzatul. (2021). "Strategi HOTS Berbasis Analisis Balaghah-Bayan dalam Pembelajaran Teks Arab Modern". *Jurnal Imtiyaz: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 5, No. 2, hlm. 77-91.
- Mahfudz, Nur. (2020). "Teori Context Situasi J.R. Firth dalam Analisis Makna". *Jurnal Lingua*, Vol. 15, No. 2, hlm. 45.
- Munir, Ahmad. (2020). "Karakteristik Penafsiran Kontekstual M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah". *Jurnal Maghza: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5, No. 1, hlm. 25-38.
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdillah. (2002). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid 12. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Qurthubi, Abu 'Abdillah. (2006). *Al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*, Jilid 12. Beirut: Muassasatur Risalah. (Catatan: Ada dua versi penerbitan berbeda di footnote Anda).
- Reiginayossi, Midori dan Fitzgerald Kennedy Sitorus. (2023). "Bahasa Sebagai Cermin Identitas Analisis Perspektif Martin Heidegger". *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, vol. 3, no. 3, hlm. 657-660.
- Sahnan, Bajuri. (2024). "PERAN BAHASA INGGRIS DALAM DUNIA PROFESIONAL DAN GLOBALISASI", vol. 2, no. 2.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati.
- Subur, M. (2016). "Struktur Mental Bahasa Noam Chomsky dan Implikasinya dalam Psikolinguistik Perkembangan Peserta Didik". *Jurnal Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2, hlm. 285-300.
- Wargadinata, Wildana, dkk. (2022). "Sintaks Metodologis Pengajaran Kosakata Menurut Abdul Alim Ibrahim dan Relevansinya di Era Modern". *Jurnal Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 9, No. 1, hlm. 14-29.
- Yusuf, Muhammad. (2022). "Pendekatan Siyaqi dalam Memahami Istilah-Istilah Asing dalam Al-Itqan fi Ulumil Qur'an". *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 7, No. 2, hlm. 112-126.